

# PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBERIAN PAKAN DAN AIR MINUM PADA UNGGAS PETELUR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK

**Juana Rikes Malaikosa**

Email : [juanarikes86@gmail.com](mailto:juanarikes86@gmail.com)

SMK Negeri Bukapiting Alor Nusa Tenggara Timur

Jl.Waisika Desa Waisika Kecamatan Alor Timur laut Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Juni 11, 2023

Revised Juli 11, 2023

Accepted July 14, 2023

### Kata Kunci:

Hasil belajar, Media pembelajaran, Video pembelajaran

### Keywords:

Learning outcomes, Learning media, Learning video

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pemberian pakan dan air minum pada unggas petelur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan populasi penelitian pada kelas X SMK Negeri Bukapiting Alor Nusa Tenggara Timur. Sedangkan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik cluster random sampling dengan jumlah 40 siswa. Pengumpulan data menggunakan wawancara sedangkan untuk hasil belajar menggunakan tes berupa soal uraian. Adapun pengujian hipotesis menggunakan teknik ANOVA menggunakan software SPSS. Dari hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada pembelajaran pemberian pakan dan air minum pada unggas petelur yang menggunakan media video dibandingkan dengan pembelajaran pemberian pakan dan air minum pada unggas petelur menggunakan gambar cetak terhadap hasil belajar siswa SMK.*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of video media on student learning outcomes in learning to feed and drinking water in laying birds. This study used a type of experimental research using the research population in class X of SMK Negeri Bukapiting Alor East Nusa Tenggara. While the sample in this study was determined by cluster random sampling technique with a total of 40 students. Data collection uses interviews, while for learning outcomes using tests in the form of description questions. The hypothesis testing using the ANOVA technique uses SPSS software. From the results of this study, it can be proven that there is an influence on feeding and drinking water learning in laying birds using video media compared to learning feeding and drinking water in laying birds using printed images on the learning outcomes of vocational students.*

## PENDAHULUAN

Berperan pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu solusi untuk peningkatan kelayakan dalam berbagai bidang. Pendidikan sebagai salah satu tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya dengan proses melalui pembelajaran. Pembelajaran diharapkan mampu memberikan kepatutan kepada setiap individu manusia, hal ini selaras dengan Nugraha (2022) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dalam cakupan untuk melakukan bimbingan dan mengarahkan perkembangan kearah yang positif. Sehingga melalui pendidikan sumber daya manusia mampu bersaing serta mengembangkan potensi diri yang lebih baik.

Pendidikan saat ini sudah sepatutnya menjadi sarana dalam perkembangan teknologi. Untuk mengimbangi dari dampak teknologi ini diharapkan para pengajar mampu memberikan sebuah pembelajaran yang inovatif, inspiratif, menyenangkan, menantang bagi peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. pemberian ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik peserta didik serta psikologis peserta didik merupakan tindak lanjut dari pengajar untuk memberikan pelayanan pendidikan. Peserta didik lebih termotivasi pada saat proses pembelajaran ketika diberikan media pembelajaran yang menjadi kesenangannya. Saat ini guru dituntut untuk mengajar lebih kreatif dan tidak membosankan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tuntutan guru dalam era teknologi saat ini harus pandai berinovasi dalam penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Namun, saat ini variasi metode dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran di jenjang SMK masih jarang dilakukan guru. Selain itu, guru mulai menggunakan media pembelajaran yang terbaru sebagai bagian dari alat bantu mengajar. Sekarang sudah saatnya guru melakukan perubahan yang lebih baik dan mengajak peserta didik andil secara aktif untuk dapat berkompotensi, baik secara individu maupun kelompok di kanca nasional. Syafii(2022) mengemukakan dalam penelitian media pembelajaran berupa tiktok bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar, pemilihan media pun disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan dekat dengan peserta didik.

Pada jenjang SMK terdiri atas beberapa mata pelajaran produktif yang harus dipelajari oleh peserta didik. Mata pelajaran produktif yang turut berperan penting dalam upaya mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas dalam berpendidikan wawasan, keterampilan dan kreatif merupakan nilai yang masuk kedalam setiap pelajaran. Mata pelajaran produktif jurusan Agribisnis Ternak Unggas merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik di SMK. Di tingkat SMK diharapkan ada penekanan pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep agribisnis ternak unggas. Hal ini menyebabkan pihak sekolah harus senantiasa mengemas pesan pembelajaran dengan efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pencapaian pembelajaran di SMK didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru (Yuniar & Syafii, 2023)

Pembelajaran Produktif jurusan agribisnis ternak unggas dapat membantu kita dalam memahami mengetahui kehidupan dan pola peternakan unggas. Medika Putra dkk (2021)mengartikan jurusan di SMK merupakan kompetensi pada pengetahuan untuk memberikan kemampuan pada peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis keterampilan peserta didik dapat mengetahui fakta dan pengetahuan tentang konsep ternak unggas. Melalui pembelajaran pemberian pakan dan air minum unggas petelur yang diberikan di SMK diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dan mengembangkan kompetensi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Ketika proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus mempelajari terlebih dahulu karakteristik yang dimiliki oleh peserta didiknya agar pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik, karena dengan mengetahui karakteristik peserta didik seorang guru mampu menyiapkan cara yang tepat dalam

menghadapi permasalahan belajar peserta didiknya. Adapun karakteristik peserta didik kelas X di SMK bahwa pada usia tersebut peserta didik telah memulai pemikiran berlogika serta dapat melakukan refleksi bahkan memberikan tanggapan dari sudut pandang orang lain. Pada tahap perkembangan ini peserta didik berpikir secara operasional dengan penalaran logis dalam situasi konkret dan kemampuan mengklasifikasi untuk dapat memahami masalah-masalah yang bersifat abstrak. Pada masa ini pemikiran peserta didik ini lebih baik dengan mereka alami melalui suatu pengalaman langsung. Oleh karena itu, pada masa ini guru dalam proses pembelajaran perlu membuat atau merancang kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk lebih merasa nyaman dalam belajar sehingga nantinya kemampuan untuk berkembang dapat berjalan optimal.

Sementara ini masih terdapat penerapan, model pembelajaran guru yang masih memberikan materi-materi agribisnis ternak unggas bersifat abstrak dan tidak disertai dengan hal-hal yang dapat membantu peserta dalam memahami materi, maka hasil yang akan dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran agribisnis ternak unggas berupa hafalan materi saja. Dapat dikatakan bahwa pada cara berpikir operasional konkret peserta didik mengalami kekurangan, karena masih mempelajari hal yang masih bersifat abstrak tanpa ada alat penunjang yang dapat membantu memahami pembelajaran agribisnis ternak unggas. Hendaknya dalam sebuah pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna pembelajaran dapat dilakukan dengan bantuan sebuah media, agar peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada keadaan seperti inilah dapat diupayakan dengan pemberian suatu media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Erwinsyah (2017) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena melalui media pesan pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kenyataannya di lapangan ada hal-hal yang tidak seperti yang diharapkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru di SMK Negeri Bukapiting. Pada sekolah tersebut didapatkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa didapatkan empat hal permasalahan belajar peserta didik, yaitu pertama banyak terdapat peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan hanya sibuk bermain sendiri, saling berbicara dengan temannya satu sama lain dan mengganggu temannya tanpa memperhatikan penjelasan dari guru dan itu dilakukan pada saat pembelajaran. Kedua proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab hal ini cenderung menempatkan guru sebagai pusat. Ketiga belum memanfaatkan media yang tepat dan efektif dalam pembelajaran. Keempat hasil belajar peserta didik yang kurang optimal dengan rata-rata nilai semester 2 kelas X SMK Bukapiting 65 belum mencapai KKM 75.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari media pembelajaran sebagai alat penunjang penyampaian informasi. Peserta didik yang masih dalam tahap operasional konkret memerlukan pembelajaran yang dapat membuat mereka mengingat dengan jelas pembelajaran yang sudah diajarkan, melalui media ini guru dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai

tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Melalui media pembelajaran ini tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan sempurna (Pubian & Herpratiwi, 2022). Penggunaan media media pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Budyastuti & Fauziati (2021) membagi jenis media menjadi media audio, media visual dan media audiovisual. Setiap jenis media memiliki karakteristiknya dan manfaatnya masing-masing, pada penelitian ini menggunakan jenis media audiovisual yaitu berupa video. Media video dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang dapat didengar dan dapat dilihat oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan suatu masalah, konsep, suatu yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi jelas dan lengkap.

Media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik karena media video disajikan melalui animasi, gambar, dan suara. Media video memiliki potensi untuk lebih disukai peserta didik, hal ini dikarenakan melalui media video peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung (Andari, 2019). Penggunaan video dapat digunakan untuk mendorong kemajuan pendidikan melalui gabungan dari efek visual, dialog, demonstrasi dan yang paling baru adanya interaksi penampilan. Sehingga dengan adanya video dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik dengan mudah memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka wajar jika peserta didik yang diajar dengan bantuan media video memiliki semangat dan gairah pada saat proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bagian akhir terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu acuan dalam mencapai tujuan pendidikan, keterlibatan peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar yang peserta didik inginkan. Banyak hal yang dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik dapat berupa perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar peserta didik dapat dipergunakan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki atau mengulangi bagian dari materi pelajaran yang kurang atau belum dimengerti oleh peserta didik (Darman, 2017).

Dari beberapa uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari usaha belajar peserta didik yang sudah dicapai oleh peserta didik yang mencakup ranah pengetahuan setelah mengerjakan sesuatu yang dipelajarinya dalam kegiatan proses belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang didapatkan dari hasil evaluasi yang dilakukan selama atau setelah kegiatan. Berbagai permasalahan dalam belajar dapat diberikan solusi demi perbaikan kualitas pembelajaran pemberian pakan dan air minum unggas, solusi penggunaan media di asumsikan peneliti dapat menjadi pengaruh dalam hasil belajar.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen yang dimaksudkan untuk melihat akibat dari suatu tindakan penelitian. Penggunaan eksperimen pada penelitian ini untuk memberikan ikatan semua variabel- variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Bukapiting Nusa Tenggara Timur

semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri Bukapiting dengan jumlah 80 peserta didik dengan sampel yang diambil adalah peserta didik kelas X sejumlah 40. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik cluster random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media video. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik, sedangkan sebagai instrumen pada hasil belajar peserta didik menggunakan tes.

Validitas instrumen dalam penelitian ini yang ditentukan utamanya atas dasar pertimbangan dari para ahli. Validitas instrument diukur dengan reliabilitas instrumen dengan Cronbach's Alpha. Pada teknik Analisis Data penelitian ini meliputi tahap deskripsi data meliputi membuat tabulasi data untuk setiap variabel, mengurutkan data secara interval dan menyusunnya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, mencari median, rata-rata dan simpangan baku. Sebagai uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorof Smirnov (KS) dan uji homogenitas dilakukan sebanyak dua kali untuk mengetahui *homogenitas univariat* dan *multivariat*. Pengujian *homogenitas univariate* dilakukan dengan menggunakan *Levene*, sedangkan untuk *multivariat* dilakukan dengan menggunakan *Box's M*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 maka hasil tes tertinggi yang dicapai oleh peserta didik saat pretest pada kelompok eksperimen 1 adalah 60, kelompok eksperimen 2 adalah 68 dan kelompok kontrol adalah 54. Hasil terendah kelompok eksperimen 1 adalah 42, kelompok eksperimen 2 adalah 39 dan kelompok kontrol adalah 37. Hasil posttest tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen1 adalah 72, kelompok eksperimen 2 adalah 74, dan kelompok kontrol adalah 67. Hasil posttest terendah kelompok eksperimen 1 adalah 62, kelompok eksperimen 2 adalah 65, dan kelompok kontrol adalah 54.

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 maka hasil tes tertinggi yang dicapai oleh peserta didik pretest pada kelompok eksperimen 1 adalah 19, kelompok eksperimen 2 adalah 20 dan kelompok kontrol adalah 19. Hasil terendah kelompok eksperimen 1 adalah 8, kelompok eksperimen 2 adalah 7 dan kelompok kontrol adalah 8. Hasil posttest tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen1 adalah 23, kelompok eksperimen 2 adalah 23, dan kelompok kontrol adalah 20. Hasil posttest terendah kelompok eksperimen 1 adalah 18, kelompok eksperimen 2 adalah 17, dan kelompok kontrol adalah 15.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof Smirnov (KS). Pengujian dilakukan pada signifikansi 0,05 atau 5% sehingga kriteria dinyatakan normal apabila nilai memiliki  $\text{sig} > 0,05$  dengan kata lain  $H_0$

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ket.	Pretest			Posttest		
	KE 1	KE 2	KK	KE 1	KE 2	KK
Mean	13,28	13,37	12,57	22,00	21,70	18,25
Median	12	13	12,5	22	22	18

Standar Deviasi	3,02	3,14	2,18	1,22	1,44	1,32
Varians	9,14	9,86	4,77	1,50	2,06	1,75
Skor Minimum	9	8	9	19	18	16
Skor Maksimum	20	21	18	24	24	21
Banyak Peserta Didik	29	27	28	29	27	28

Keterangan:

KE1 : Kelas Eksperimen 1

KE 2 : Kelas Eksperimen 2

KK : Kelas Kontrol

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi Kolmogrov-Smirnov		
	KE 1	KE 2	KK
Pretest Motivasi Belajar	0,711	0,752	0,708
Posttest Motivasi Belajar	0,908	0,7943	0,847
Pretest Hasil Belajar	0,706	0,918	0,992
Posttest Hasil Belajar	1,207	1,234	0,999

Tabel 3. Uji Homogenitas Univariat *Levene Test*

Tahap	Variabel Terikat	F	df1	df2	Sig.
Pretest	Pretest Motivasi	2,402	2	81	0,097
	Pretest Hasil Belajar	1,564	2	81	0,215
Posttest	Post Motivasi	0,323	2	81	0,725
	Posttest Hasil Belajar	0,404	2	81	0,669

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar maupun hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kontrol mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 5% (0,05), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil perbandingan nilai signifikansi dengan nilai *alpha* tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar dan hasil belajar pada kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kontrol berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah Pengujian homogenitas univariate dilakukan dengan menggunakan *Levene Test*, sedangkan untuk multivariate dilakukan dengan menggunakan *Box's M*. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil *Levene Test* memiliki signifikansi besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek penelitian telah homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas Multivariat

Statistik	Pretest (Awal)	Posttest (Akhir)
Box's M	3,904	12,059
F	0,627	1,938
df1	6	6
df2	159765,771	159765,771
Sig.	0,709	0,071

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikannya  $< 0,025$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara media

video dikelas eksperimen dan media gambar dikelas kontrol terhadap motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar secara terpisah. Media video lebih memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik secara terpisah pada peserta didik.

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa distribusi data yang diperoleh telah normal dan homogen kemudian dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang terdiri dari uji univariat dan multivariat.

#### Uji Univariat

Pengujian univariat ini digunakan untuk menguji media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar secara terpisah menggunakan independent sample t-test yang dilakukan pada hasil posttest kelas eksperimen I, II dan kelas kontrol.

Kriteria keputusannya dengan  $\alpha = 0,025$ .  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai signifikansinya  $<$   $0,025$ . Berikut adalah tabel ringkasan analisis independent sample t test hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji dengan *independent sample T-test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas	Variabel	t <sub>hitung</sub>	Df	Sig	Keterangan
KE 1 & KK	MB	12,789	55	0,000	Ada perbedaan
	HBK	11,111	53	0,000	Ada perbedaan
KE 2 & KK	MB	14,717	55	0,000	Ada perbedaan
	HBK	9,281	53	0,000	Ada perbedaan

#### Uji Multivariat

Analisis untuk uji beda multivariat dilakukan dengan menggunakan Manova yang dihitung dengan bantuan SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah media video memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Perhitungan dilakukan dengan rumus *Hotteling's Trace* dimanahasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penghitungan dengan *Hotteling's Trace* Manova

Test	Value	F	Df	Error df	Sig
Pre	0,017	0,332	4,000	158,000	0,856
Post	4,415	87,197	4,000	158,000	0,000

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pretest menunjukkan 0,856  $>$  0,05 berarti tidak terdapat perbedaan kesimpulannya adalah anatar kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan adanya perbedaan. Sedangkan untuk posttest nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 <$   $0,05$  berarti terdapat perbedaan dengan kesimpulan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik

### **Pembahasan**

Keseluruhan hasil penelitian membuktikan bahwa media video ini memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar pada SMK Jurusan Agribisnis Ternak Unggas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tedyyana & Kurniati (2016) yang mengatakan bahwa dengan adanya teknologi berupa media video dapat meningkatkan motivasi. media video merupakan teknologi yang dapat membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Hal ini juga diperkuat dengan Herawati & Muhtadi (2018) yang mengatakan bahwa media pendidikan dan teknologi dianggap dapat memberikan motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengaruh besar video pada saat proses pembelajaran berlangsung ini juga diungkapkan oleh Muazimah & Wahyuni (2022) bahwa salah satu cara untuk memicu motivasi, minat dan membangun rasa kompetensi dalam pembelajaran melalui penggunaan berbagai media teknologi berupa media video.

Pembelajaran pemberian pakan dan air minum unggas petelur merupakan salah satu materi yang bermanfaat bagi peserta didik untuk daerah lingkungan sekitar. Dalam perkembangannya, materi ini dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan sekitarnya, serta bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep unggas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ismail dkk, 2019). Pemanfaatan media pembelajaran berupa video dapat menjadi perantara yang tepat dalam menyampaikan informasi penting pada saat proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berupa media video hubungannya dengan hasil belajar pada peserta didik kelas X SMK sangatlah saling terikat. Media video dipilih karena mampu menjelaskan hal-hal yang abstrak menjadi kelihatan nyata, media video ini sangat cocok untuk menjelaskan materi pemberian pakan dan air minum unggas petelur melalui video ini peserta didik yang sebelumnya tidak pernah mereka lihat dan praktekkan. Penggunaan media video ini dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi guru dalam membelajarkan materi yang bersifat abstrak maupun yang berbahaya. Media video sangat menarik perhatian peserta didik karena dapat memberikan motivasi, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi lebih realistis dan dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu (Nurwahidah dkk, 2021)

### **PENUTUP**

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada pembelajaran pemberian pakan dan air minum unggas petelur yang menggunakan media video dibandingkan dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. Media video yang diberikan guru pada proses pembelajaran SMK jurusan agribisnis ternak unggas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andari, i. (2019). Pentingnya media pembelajaran berbasis video untuk siswa. *Jurnal pendidikan*, 2(1), 263-275.
- Budyastuti, y., & fauziati, e. (2021). Penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran daring interaktif. *Jurnal papeda: jurnal publikasi pendidikan dasar*, 3(2), 112-119.



- <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126>
- Darman, r. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 melalui pendidikan berkualitas. *Edik informatika*, 3(2), 73–87. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Erwinsyah, a. (2017). Alfian erwinsyah.pdf. *Jurnal manajemen pendidikan islam*, 5(2), 90.
- Herawati, n. S., & muhtadi, a. (2018). Developing interactive chemistry e-modul for the second grade students of senior high school. *Jurnal inovasi teknologi pendidikan*, 5(2), 180–191.
- Ismail, m., cahyadi, e. R., & hardjomidjojo, h. (2019). Manajemen risiko penyakit unggas pada peternak dan pedagang ayam broiler di jawa barat. *Manajemen ikm: jurnal manajemen pengembangan industri kecil menengah*, 14(1), 44–53. <https://doi.org/10.29244/mikm.14.1.44-53>
- Medika putra, h., sebastianus, d., & prijowuntato, w. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis video pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian di smk negeri 1 godean kelas x. *Jurnal pendidikan ekonomi dan akuntansi*, 15(1), 11–19.
- Muazimah, a., & wahyuni, i. W. (2022). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter islami anak usia dini di paud it bunayya pekanbaru. *Jurnal pendidikan islam anak usia dini*, 5.
- Nugraha, t. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi kurikulum*, 2, 160.
- Nurwahidah, c. D., zaharah, z., & sina, i. (2021). Media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Rausyan fikr : jurnal pemikiran dan pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Pubian, y. M., & herpratiwi, h. (2022). Penggunaan media google site dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik sekolah dasar. *Akademika*, 11(01), 163–172. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1693>
- Syafii, a. (2022). Pemanfaatan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran konversi bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa smk. *Jurnal teknologi dan inovasi bbppmpv boe*, 2, 92–103.
- Tedyyana, a., & kurniati, r. (2016). Membuat web server menggunakan dynamic domain name system pada ip dinamis. *Jurnal teknologi informasi & komunikasi digital zone*, 7, 1–10. [www.namaanda.com](http://www.namaanda.com),
- Yuniar, a. R., & syafii, a. (2023). Pengaruh manajemen kelas dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. *Jurnal pendidikan indonesia*, 1(1), 10–17.